

PENERAPAN METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN HAFALAN AL-QUR'AN DI SD MUHAMMADIYAH KETAPANG

Iwan

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Haudl Ketapang Kalbar, Indonesia
iwansudirwan35@gmail.com

Abstract

This study was conducted to determine the implementation of the ummi method in memorising the Qur'an at SD Muhammadiyah Ketapang. This study employed a qualitative approach and descriptive method. To collect data, the researcher conducted interviews, observations, and documentation. The results of this study indicate that 1) the Qur'an surah memorised by second-grade students at SD Muhammadiyah Ketapang consist of five short surah, namely: Q.s. An-Nasr, Q.s. Al-Kafirun, Q.s. Al-Kautsar, Q.s. Al-Ma'un, and Q.s. Al-Quraisy. Meanwhile, the Qur'an surah memorised by third-grade students at SD Muhammadiyah Ketapang are Q.s. Al-Fiil, Q.s. Al-Humazah, Q.s. Al-Asr, Q.s. At-Takastur, and Q.s. Al-Qari'ah. 2) The steps for implementing the ummi method in learning to memorise the Qur'an at SD Muhammadiyah Ketapang are, first getting used to it, second the opening, which consists of: greeting, greeting the students, Islamic songs and reading the prayer for learning, followed by the main activity consisting of recitation together using the Ummi method. After that, one of the students is asked to lead the recitation, provided that he or she has memorised all the compulsory surahs, which are then followed by his or her classmates. Third, the activity is closed by reciting the asmaul husna together and the kafaratul majlis prayer. 3) Challenges in implementing the Ummi method in Quran memorisation at SD Muhammadiyah Ketapang include a lack of collaboration among teachers in applying the Ummi method, as well as low motivation among teachers to learn the method due to various commitments and a lack of understanding among students regarding tajwid rules and familiarity with the Arabic alphabet.

Keywords: Implementation, Ummi Method, Learning, Quran Memorisation

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pelaksanaan dalam penerapan metode ummi dalam pembelajaran hafalan al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ketapang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Untuk memperoleh data tersebut maka peneliti melakukan penelitian dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan, 1) Quran surah yang dihafal siswa kelas II SD Muhammadiyah Ketapang terdiri dari 5 surah pendek yaitu: Q.s. An-Nasr, Q.s. Al-Kafirun, Q.s. Al-

Kautsar, Q.s. Al-Ma'un dan Q.s. Al-Quraisy. Sedangkan Qur'an surah yang dihafalkan siswa kelas III SD Muhammadiyah Ketapang yaitu Q.s. Al-Fiil, Q.s. Al-Humazah, Q.s. Al-'Asr, Q.s. At-Takastur, dan Q.s. Al-Qari'ah. 2) Langkah-langkah penerapan metode *ummi* dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ketapang yaitu, *pertama* pembiasaan diri, *kedua* yaitu pembukaan yang terdiri dari: ucapan salam, menyapa siswa, nyanyian Islami dan membaca do'a belajar kemudian berlanjut dengan kegiatan Inti yang terdiri dari muroja'ah bersama dengan nada metode *ummi*, setelah itu salah seorang siswa diminta untuk memimpin dengan syarat ia sudah hafal seluruh surah wajib yang nantinya diikuti teman-teman sekelasnya dan *ketiga*, penutup, kegiatan ditutup dengan membaca *asmaul husna* bersama dan do'a *kafaratul majlis*. 3) Kendala dalam menerapkan metode *ummi* pada pembelajaran hafalan Al-Qur'an di SD Muhammadiyah ketapang diantaranya yaitu kurangnya sinergitas sesama guru dalam mengaplikasikan metode *ummi* serta minimnya motivasi para guru untuk mempelajari metode tersebut dikarenakan berbagai kesibukan masing-masing dan kurangnya pemahaman siswa terhadap ilmu tajwid dan kurangnya pengetahuan siswa dalam mengenal huruf.

Kata kunci: Penerapan, Metode Ummi, Pembelajaran, Hafalan Al-Qur'an

A. Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam yang pertama dan yang paling utama menurut kepercayaan umat Islam dan diakui kebenarannya. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang di dalamnya terdapat firman-firman (wahyu) Allah, yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai rasul Allah secara berangsur-angsur yang bertujuan menjadi petunjuk bagi umat Islam dalam hidup dan kehidupannya guna mendapatkan kesejahteraan di dunia dan di akhirat (Daulay, 2023). Al-Quran sebagai kitab terakhir dimaksudkan untuk menjadi petunjuk bagi seluruh umat manusia (hudan linnas) sampai akhir zaman. Bukan cuma diperuntukkan bagi anggota masyarakat Arab tempat dimana kitab ini diturunkan akan tetapi untuk seluruh umat manusia. Di dalamnya terkandung nilai-nilai yang luhur yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia dalam berhubungan dengan Tuhan maupun hubungan manusia dengan sesama manusia lainnya dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Fazlur Rahman mengemukakan tentang tema-tema pokok yang terkandung dalam Alquran yang meliputi : tentang Ketuhanan, kemanusiaan (individu/masyarakat), alam semesta, kenabian, eskatologi, setan/kejahatan dan masyarakat muslim (Asmuni 1997).

Al-Qur'an secara harfiah berarti 'bacaan sempurna' merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulisan lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an, bacaan sempurna lagi mulia (Quraish Shihab, 1997). Membaca Al-Qur'an merupakan sebaik-baik zikir, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan lainnya. Karena didalamnya terdapat perintah dan hukum-hukum Allah, serta mengajak kita untuk beribadah kepadanya. Dengan mendengarkan bacaan Al-Qur'an, kita dapat memahami makna ayat-ayat sehingga mengerti isinya dan akhirnya mudah-mudahan rabb Yang Maha Agung merahmati kita (Oktarina, 2020).

Beberapa keutamaan di atas, harus dijadikan motivasi bagi generasi-generasi Islam untuk terus mempelajari Al-Qur'an. Terlebih, di zaman modern sekarang ini sudah banyak teknologi dan metode yang memudahkan kita agar lebih mudah menghafal Al-Qur'an karena sejak dini, kita sudah diajarkan pula bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Di Indonesia kini telah banyak umat Islam yang memiliki keinginan untuk menghafal Al-Qur'an, hal ini dilakukan karena kesadaran umat Islam atas pentingnya menghafal ayat demi ayat dari Al-Qur'an tersebut. Seiring berkembangnya kesadaran masyarakat dalam menghafal Al-Qur'an, kini kegiatan menghafal Al-Qur'an tidak hanya bisa ditemui pada lembaga yang berbasis pesantren (agama), akan tetapi di lembaga pendidikan yang umum khususnya ditingkat Sekolah Dasar kegiatan menghafal Al-Qur'an juga dilaksanakan seperti di SD Muhammadiyah Ketapang yaitu dengan menggunakan metode *ummi*.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini dimaksudkan untuk 'menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan (Arikunto, 1990). Dengan menggunakan metode ini diharapkan dapat memperoleh deskripsi yang lengkap dan holistik tentang penerapan metode *ummi* dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ketapang. Data diperoleh langsung di tempat penelitian di antaranya kata-kata dan tindakan melalui wawancara (*interview*) dan pengamatan (*observation*) dengan cara mengamati penerapan metode *ummi* dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ketapang. Peneliti menggunakan data tersebut untuk mendapatkan informasi langsung

tentang penerapan metode ummi dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an. Begitu juga melalui dokumentasi untuk memperoleh data yang berkaitan dengan dokumen penerapan metode ummi dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an. Analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahapan, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berupa mencatat segala keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur klausal, dan preposisi-preposisi.

C. Pembahasan

1. Surah Al-Qur'an yang harus dihafalkan Siswa Kelas II dan III di SD Muhammadiyah Ketapang

Berdasarkan paparan data dapat diketahui bahwa masing-masing tingkatan kelas memiliki kewajiban menghafal 5 surah, dimulai dari surah pendek untuk kelas rendah I, II, III dan surah panjang untuk kelas IV, V, dan VI. Jika siswa di kelas rendah sudah bisa menyelesaikan hafalan surah wajib tersebut maka boleh dinaikkan ke tingkatan berikutnya. Surat pendek merupakan Juz ke 30 dari kitab suci Al-Qur'an dengan jumlah terbanyak, di dalamnya terdapat 37 surat, dimulai dengan surat *An-Naba'* dan diakhiri dengan surat *An-Nas*, sebagian dari surat tersebut merupakan surat Makiyyah yaitu surat yang turun sebelum Rasullulah saw hijrah ke Madinah, sedangkan surat selebihnya yaitu surat *Al-Bayyinah*, *Al-Zalzalah*, dan *An-Nashr* merupakan surat Madaniyah yaitu surat yang turun setelah Rasullulah saw hijrah ke Madinah. Menghafal surat pendek merupakan bagian dari pendidikan dasar. Hal ini diterangkan dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia No.55 Tahun 2017 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan pasal 24 antara lain: (1) Pendidikan Al-Qur'an bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an. (2) Pendidikan Al-Qur'an melalui taman kanak-kanak (TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Ta'limul Qur'an Lil Aulad (TQA), dan bentuk lain yang sejenis. (3) Pendidikan Al-Qur'an dapat dilakukan dengan berjenjang atau tidak berjenjang (Permenag RI 2007).

Pembelajaran hafalan Al-Qur'an dengan metode ummi tidak ditentukan berapa banyaknya ayat/surah yang harus dihafal siswa pada

setiap pertemuannya melainkan dilihat pada kualitas hafalan dan bacaannya. jika ditemukan siswa kurang benar dalam tajwidnya, maka siswa tersebut harus mengulanginya sampai benar-benar hafal dan benar tajwidnya. Ini bertujuan agar siswa terbiasa mengaji dengan *tartil* (sesuai hukum bacaan dan *makhorijul hurufnya*) dan tidak terburu-buru. Mengingat, bahwa benar tidaknya dalam pelafalan ayat sangat mempengaruhi makna/arti yang dibacanya.

2. Langkah-Langkah Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an

a. Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an dengan Metode Ummi

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Sudjana 2010). Berhasil dan tidaknya pelaksanaan pembelajaran sangat ditentukan oleh seberapa baik dalam penyusunan langkah pembelajaran. Langkah-langkah tersebut membantu guru untuk merencanakan pengajaran yang efektif dan berorientasi pada tujuan pembelajaran (Bara et al 2023). Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi merujuk kepada tahapan pembelajaran yang telah ditetapkan Ummi Foundation dan ditambah sedikit variasi pada proses pelaksanaan. Tahapan pembelajaran tersebut terdiri dari beberapa bagian yaitu pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/keterampilan, evaluasi dan penutup (Hadinata 2021).

b. Suasana Pelaksanaan Pembelajaran Hafalan dengan Metode Ummi

Kemampuan profesional guru sangat dibutuhkan untuk menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dan dapat dicapai jika guru mampu mengatur siswa, sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam situasi yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Akan tetapi, apabila terdapat ketidakserasian antara tugas, sarana atau alat, terputusnya keinginan yang satu dengan keinginan yang lain, antara kebutuhan dan pemenuhannya jelas akan terjadi gangguan. Maka menjadi tanggung jawab bersama untuk menciptakan suasana kenyamanan belajar di kelas dan lingkungan sekolah (Jaya 2021). Penggunaan strategi pembelajaran aktif dengan menyanyi dan bermain sangat membantu mempermudah proses pembelajaran hafalan al-Qur'an. Dengan nyanyian dan tepukan, anak

mendapatkan pengetahuan baru. Nyanyian dan tepukan juga menjadi sebuah cara untuk memberikan motivasi dan semangat serta mengembalikan konsentrasi kepada anak disaat anak mulai tidak memperhatikan, capek dan mulai bermain sendiri ketika didalam proses pembelajaran (Hasibuan 2023).

c. Hafalan Al-Qur'an Merupakan Program Unggulan yang ada di SD Muhammadiyah

Program Unggulan adalah suatu rangkaian langkah-langkah yang dilaksanakan dengan urutan tertentu untuk mencapai keunggulan dalam keluaran (*output*) pendidikannya. Keunggulan dalam keluaran yang dimaksud meliputi kualitas dasar (daya pikir, daya kalbu, dan daya fisik) dan penguasaan ilmu pengetahuan, baik yang lunak (ekonomi, politik, sosiologi dan sebagainya) termasuk penerapannya yaitu teknologi (konstruksi, manufaktur, komunikasi dan sebagainya). maka salah satu upaya yang sangat perlu dilakukan adalah rekonstruksi ulang program sekolah mulai dari konsep kurikulum yang kaitannya dengan standar isi, peningkatan mutu pembelajaran misalnya melalui program akselerasi dimana hal tersebut berkaitan dengan standar proses, dan yang tak kalah penting adalah adanya program yang mampu membentuk multiple intelegence peserta didik melalui kegiatan diluar kelas, misalnya ekstrakurikuler (Zarkasyi 2016). Program unggulan yang dimiliki sekolah menjadi suatu daya tarik tersendiri bagi calon siswa untuk memilih dan menentukan sekolah yang akan dimasuki (Astuti et al 2023).

3. Hambatan Pelaksanaan Program Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an dengan Metode Ummi

Menurut Asriani (2013), hambatan atau faktor penghambat adalah semua jenis faktor yang sifatnya menghambat (menjadikan lambat) atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu kegiatan. Faktor-faktor ini sangat bermacam-macam sumbernya, bisa jadi berasal dari tenaga pengajar (guru), siswa, ataupun faktor-faktor lain di luar guru dan siswa (Winanda et al 2022).

Niat baik tidak selalu menemui jalan yang mulus, begitu pula dalam Proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an dengan metode ummi. Kendala yang dihadapi dalam penerapan metode *ummi* di SD Muhammadiyah Ketapang ini berasal dari kemampuan siswa yang beragam dalam mengenal huruf dan

memahami tajwid serta ketidak-kompakan guru dalam mengaplikasikannya, karena tidak semua guru faham dan memiliki keinginan untuk mempelajari metode tersebut, alasannya karena kesibukan mereka saja sudah banyak dalam mengajar dan lain sebagainya. Oleh karena itu diperlukan kerja sama yang baik di antara guru. Sekolah sebagai lingkungan pendidikan sudah selayaknya hubungan guru dengan guru tergambar dengan baik sehingga tercipta iklim atau suasana yang kondusif. Jika iklim yang kondusif di sekolah atau lingkungan kerja terbangun maka akan mempengaruhi sikap dan tindakan seluruh komunitas tersebut, khususnya pada pencapaian prestasi akademik siswa. Iklim yang kondusif di sekolah akan dapat tercapai apabila terjalin kerja sama yang baik antar guru (Fitriah 2022). Guru juga perlu mengakomodasi keragaman dan potensi yang dimiliki siswa termasuk perbedaan dalam kemampuan, minat, dan profil belajar siswa. Keragaman siswa meliputi perbedaan dalam karakteristik, budaya, keterampilan, latar belakang, dan faktor lain yang menjadi suatu tantangan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif salah satu solusinya adalah dengan melalui pembelajaran berdiferensiasi (Suwarni 2024).

4. Evaluasi Program Hafalan Al-Qur'an Dengan Metode Ummi

Evaluasi merupakan suatu proses untuk mengumpulkan, menganalisa dan menginterpretasi informasi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik (Magdalena 2020). Evaluasi dilakukan ketika siswa menyeter hafalan, secara bersamaan juga guru mengoreksi bacaan siswa dengan diberi tanda lingkaran merah pada lafadz yang salah, tujuannya agar siswa tau bahwa dibagian itulah yang harus lebih diingat dan diperhatikan bacaannya. Selain itu, untuk mengevaluasi jalannya hafalan dan mengevaluasi seluruh kegiatan yang terlaksana di SD Muhammadiyah Ketapang tidaklah cukup jika hanya dilakukan oleh seorang guru saja, tetapi juga perlu diadakannya rapat evaluasi bersama dalam satu forum rapat.

D. Kesimpulan

Bertolak dari pembahasan di atas, dalam penerapan metode ummi pada pembelajaran hafalan Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ketapang Tahun pelajaran 2024/2025 maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Qur'an surah yang dihafal siswa kelas II di SD Muhammadiyah Ketapang terdiri dari 5 surah pendek yaitu: Q.S. An-Nasr, Q.S. Al-Kafirun, Q.S. Al-Kautsar, Q.S. Al-Ma'un dan Q.S. Al-Quraisy. Sedangkan Qur'an surah yang dihafalkan siswa kelas III di SD Muhammadiyah Ketapang yaitu Q.S. Al-Fiil, Q.S. Al-Humazah, Q.S. Al-'Asr, Q.S. At-Takastur, dan Q.S. Al-Qari'ah.
2. Langkah-langkah penerapan metode *ummi* dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ketapang yaitu:
 - a. Pembiasaan diri
 - b. Pembukaan yang terdiri dari 1) ucapan salam 2) menyapa siswa 3) nyanyian Islami dan 4) membaca do'a belajar
 - c. Kegiatan Inti yang terdiri dari 1) *muroja'ah* bersama dengan nada metode *ummi* 2) salah seorang siswa diminta untuk memimpin dengan syarat ia sudah hafal seluruh surah wajib yang nantinya diikuti teman-teman sekelasnya.
 - d. Penutup dengan membaca asmaul husna bersama dan do'a *kafaratul majlis*.
3. Adapun yang menjadi kendala dalam menerapkan metode *ummi* pada pembelajaran hafalan Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ketapang yaitu:
 1. Kurangnya sinergitas sesama guru dalam mengaplikasikan metode *ummi* serta minimnya motivasi para guru untuk mempelajari metode tersebut dikarenakan berbagai kesibukkan masing-masing.
 2. Kurangnya pemahaman siswa terhadap ilmu tajwid dan kurangnya pengetahuan siswa dalam mengenal huruf.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, La Ode Ismail, *Konsep Penilaian Kinerja Guru dan Faktor yang mempengaruhinya*, Jurnal Idaarah, Volume 1, Nomor 1, Juni 2017.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Pegajaran Secara Manusiawi*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 1990.
- Buku Panduan, *Pelaksanaan Program Takhasus*, Ketapang, Pondok Pesantren Mamba'ul Khairat Press, 2013.
- Chusna, Arifatul & Muhtarom, Ali, *Implementasi Qiraatul Kutub untuk Meningkatkan Kelancaran Membaca Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Darut Taqwa Sengonagung Purwosari Pasuruan*, Jurnal Mu'allim, volume 1, Nomor 1, Januari 2019.
- Dahlan, Zaini, *Khazanah Kitab Kuning : Membangun Sebuah Apresiasi Kritis*, Jurnal Ansiru PAI, Vol. 3 No. 1. Januari 2018.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Zein, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar*, dalam Jurnal Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS, IPS, Volume 2, Nomor 1, Maret 2015.
- Ferdinan, *Pondok Pesantren, Ciri Khas Perkembangannya*, Jurnal Tarbawi, Volume 1, Nomor 1, Tahun 2017.
- Ginanjari, M. Hidayat, *Urgensi Lingkungan Pendidikan sebagai Mediasi Pembentukan Karakter Peserta Didik*, Jurnal Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 02, Juli 2013.
- Lazwardi, Dedi, *Implementasi Evaluasi Program Pendidikan di Tingkat Sekolah Dasar dan Menengah*, Jurnal Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, Volume 7, Nomor 2, Desember 2017.
- Nana, Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, dalam Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidika, Volume 7, nomor 2, Desember 2013.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil belajar*, dalam Jurnal eL-Muhbib: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar, Volume 2, Nomor 2, Desember 2018.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, dalam Jurnal Pionir: Jurnal Pendidikan, Volume 3, Nomor 1, Januari-Juni 2017.
- Setiawan, Aris, *Penerapan Belajar Kelompok untuk meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia SD Negeri Kepek*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta, Edisi 7 Tahun ke IV April 2015.
- Setyaji, Yusuf, *Metode Pembelajaran Nahwu Shorof dalam meningkatkan kemampuan Baca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Ibnu Abbas Sragen*, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, Tahun 2019, hal. Abstrak.

- Siti Munawaroh, *Perilaku Disiplin dan Kejujuran Generasi Muda di Daerah Istimewa Yogyakarta*, dalam *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Volume 3, Nomor 3, November 2016.
- Suheri, Cucu dkk., *Sistem Seleksi Penerimaan Siswa Baru SMA Taruna Bumi Khatulistiwa Menggunakan Metode The Distance To The Ideal Alternative*, *Jurnal Komputer dan Aplikasi*, Volume 07, Nomor 02, Tahun 2019.
- Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, dalam *Jurnal eL-Muhbib: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, Volume 2, Nomor 2, Desember 2018.
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, dalam *Journal of Mechanical Engineering Education*, Volume 2, Nomor 1, Juni 2015.
- Suarni, *Meningkatkan Keaktifan belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Organisasi Pelajaran PKN melalui Pendekatan Pembelajaran PAKEM Kelas IV SD Negeri 064988 Medan Johor Tahun Ajaran 2014/2015*, *Journal of Physics and Science Learning (PASCAL)*, Volume 01, Nomor 2, Desember 2017.